

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Evaluasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



PROSES PTK

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMK SULTAN AGUNG KEMLAGI MOJOKERTO**

Oleh

THOWILAH, S.Pd.I



LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JUNI 2022

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
DI SMK SULTAN AGUNG KEMLAGI MOJOKERTO**

PROSES PTK

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Angkatan I Tahun 2022

Oleh:

THOWILAH, S. Pd.I

NIM 06050821620

LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTASTARBIYAH DAN KEGURUAN

JUNI 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Thowilah, S.Pd.I.

NIM 06050821620

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Sultan Agung Kemplagi Mojokerto

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Mojokerto, 4 Juni 2022

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Guru Pamong



Dr. Siti Lailiyah, M.Si.
NIP. 198409282009122007



Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Problem Based Learning	7
B. Hasil Belajar	9
C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	11
D. Rumusan Hipotesis	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Lokasi, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian	17
C. Rancangan Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
F. Indikator Keberhasilan	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Lokasi Penelitian	24
B. Penelitian Data Siklus 1	25
C. Penelitian Data Siklus 2	31

D. Penelitian Data Siklus 3	36
BAB V PENUTUP	42
DAFTAR PUSTAKA	44

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Undang-Undang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Lembaga Pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki andil besar dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai visi dan misi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah berupaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas akan mampu membuat siswa mendapatkan makna pembelajaran yang sesungguhnya, kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sumber pembelajaran merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam usaha mencapai tujuan intruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya¹.

Dalam pendidikan, proses belajar mengajar adalah kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut

¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 189.

meliputi visi, dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang professional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Dengan demikian ukuran keberhasilan sebuah proses belajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan segenap potensi yang dimiliki manusia, atau pada sejauh mana ia mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik².

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada saat ini diharapkan lebih berpusat kepada siswa (student centered). Proses pembelajaran tidak seharusnya memosisikan siswa sebagai pendengar, sementara guru aktif berceramah laksana botol kosong yang diisi dengan ilmu pengetahuan. Guru perlu menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Selain itu, siswa juga perlu memahami bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.³

Siswa kelas X SMK Sultan Agung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum mampu memahami materi pelajaran. Hal ini disebabkan banyak faktor, sehingga pencapaian hasil belajarnya rendah (63%) dari 30 siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi.

Faktor pertama dipengaruhi oleh cara guru dalam penyampaian materi masih sering menggunakan metode lama seperti ceramah. Metode ceramah masih dijadikan strategi utama dalam pembelajaran di kelas. Guru menganggap pembelajaran cukup dengan metode ceramah, siswa menghafalkan fakta-fakta yang disampaikan guru, kualitas pemberdayaan sarana atau media pembelajaran masih minim. Akibatnya pembelajaran selalu ada di kelas, menimbulkan rasa jenuh, siswa

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penamedia Group , 2016), h. 142- 143

³ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017), h.18

kurang aktif dan pasif dalam menerima pelajaran. Faktor kedua, dari sikap orang tua siswa masih menganggap bahwa belajar itu hanya di sekolah. Mereka kurang mendampingi putra-putrinya saat belajar. Karena sibuk kerja dan kurang peduli dengan perkembangan pendidikan putra-putrinya, sehingga mereka malas belajar di rumah. Faktor ketiga dari lingkungan sekolah, Sarana di sekolah kurang memadai seperti buku sumber belajar di perpustakaan kurang menunjang.

Dari permasalahan tersebut guru harus lebih kreatif dan inovatif serta lebih mengaktifkan siswa dalam belajar di kelas dengan memberi pengalaman langsung. Dengan siswa aktif terlibat, suasana belajar jadi menyenangkan. Hal ini akan meningkatkan minat belajar, menimbulkan rasa ingin tahu siswa agar meningkat. Pencapaian pemahaman yang baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan kompetensi diri, menjadi siswa yang unggul, bermoral, handal, mandiri, dan berwawasan luas, sehingga pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa dapat dicapai. Dengan demikian pembelajaran harus dikemas dengan metode yang menarik, menantang, menyenangkan, dan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktek selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu model pembelajarannya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

Model *Problem Based Learning* model pembelajaran ini cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah. Seperti yang dikatakan “Tidak akan ada perkembangan mental tanpa adanya minat. Minat adalah dasar dari perhatian

dan pemahaman⁴.” Dengan penerapan ini siswa dapat membuat konsep sendiri melalui pengalaman langsung. Untuk keberhasilannya guru harus mempunyai karakteristik menguasai setiap materi pelajaran, mengenal sifat siswa, punya rasa kasih sayang, dan penyabar. Hal ini memungkinkan guru dapat mengubah kehidupan siswa lebih maju dalam kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar yang maksimal dan memuaskan semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Sultan Agung ternyata hasil belajar siswa kelas X rendah untuk materi PAI. Rendahnya hasil belajar materi PAI menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Model pembelajaran yang dipakai guru saat proses pembelajaran belum tepat sehingga siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak di latih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa kelas X cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu melakukan perubahan dan terobosan yang menarik, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL. Model ini diharapkan dapat menarik minat siswa khususnya siswa kelas X SMK sultan Agung untuk belajar Pendidikan agama islam sehingga diharapkan hasil belajarnya akan meningkat, karena siswa diajak langsung untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan atau percobaan untuk menemukan konsep tentang materi pelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi.*

⁴ Whitehead dalam Johnson. *Contextual teaching and learning: Menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna.* 2007. Hal.37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI&BP dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemplagi?
2. Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI&BP dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemplagi?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model Problem Based Learning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung pada Mata pelajaran PAI&BP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan perencanaan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI&BP dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemplagi.
2. Mendeskripsikan penerapan Model Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI&BP dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemplagi.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Sultan Agung pada Mata pelajaran PAI&BP.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat menambah khasanah khususnya tentang model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengajar siswa di kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi?
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan mengembangkan kompetensi siswa di kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi?
- 3) Penelitian ini menjadi wawasan atau masukan bagi guru dalam memilih alternatif model pembelajaran PBL yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b) Bagi lembaga

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya materi PAI dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning).

E. Definisi Operasional

1. Problem Based learning *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah-masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari.
2. Hasil Belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar, kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa.
3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran normatif yang ada dalam lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Problem Based Learning

Pembelajaran Berbasis masalah berasal dari bahasa Inggris Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Dengan demikian strategi pembelajaran Problem- Based Learning adalah strategi yang dimulai dengan:

- a) Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran; membuat rumusan masalah; membuat hipotesis mengidentifikasi sumber informasi, diskusi, dan pembagian tugas; dan melaporkan, mendiskusikan penyelesaian masalah yang mungkin, melaporkan kemajuan yang akan dicapai setiap anggota kelompok, serta presentasi di kelas.
- b) Kegiatan perorangan, yaitu siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber, meneliti, dan menyampaikan temuan.
- c) Kegiatan di kelas, yaitu mempresentasikan laporan, dan diskusi antar kelompok dibawah bimbingan guru. Dari tiga kegiatan kelompok, perorangan maupun kelas yang merupakan faktor utama dalam strategi pembelajaran dengan Problem Based Learning adalah pada rumusan masalah yang ada.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengankata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicarisolusi untuk menyelesaikannya. 13 Pengertian Problem Based Learning lainnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.

Berdasarkan pengertian Problem Based Learning di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa model Problem Based Learning ini menuntut agar para peserta didik aktif, kreatif, berinisiatif, berinovasi, serta mempunyai motivasi dalam belajar. Model pembelajaran Problem Based Learning terfokus pada kegiatan peserta didik yang mandiri, sementara guru hanya menjadi desainer, fasilitator, motivator dalam kegiatan belajar tersebut.

a. Langkah-langkah (Sintak) Model Problem Based Learning (PBL) :

- Orientasi peserta didik pada masalah
- Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.

Disamping kelebihan, model ini juga mempunyai kelemahan, yaitu :

- a. Manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui Problem Based Learning membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Adapun analisis penulis setelah melihat kelebihan dan kelemahan dari penerapan model Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang terdapat pada model Problem Based Learning ini dapat teratasi dengan adanya peran aktif guru dalam memotivasi siswa serta persiapan waktu yang efektif dan efisien.

B. Hasil Belajar

Sebelum penulis memaparkan pengertian hasil belajar, penulis akan menguraikan terlebih dahulu definisi belajar menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Menurut Piaget berpendapat bahwa belajar adalah proses perubahan dan perkembangan struktur kognitif sebagai akibat dari proses adaptasi terhadap perubahan lingkungan.⁵
2. Menurut Watson mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Jadi walaupun dia mengikuti adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun dia menganggap faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.
3. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Proses Belajar Mengajar” mengartikan belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar

⁵ Pudyono, Belajar tuntas, filosofi konsep dan implementasi. 2018. Hal.20

bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dialami pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar, sehingga memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan baru. Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar, kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu. Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman yang menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor Eskternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Menurut Zuhairini, yang dinamakan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Keseluruhan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang umumnya diajarkan di sekolah yang mencakup tujuh unsur pokok: Al-Qur'an-Hadits, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) dimana ketujuh unsur ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungannya (*Hablum Minallah wa HablumMinannas*).⁶

Adapun aspek Pendidikan Agama Islam pada SMAS/SMK meliputi :

- a. Al-Quran/Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai aSMAS"ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik. menulis, dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- c. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan

⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983. Hal. 21)

menghindari akhlak tercela.

- d. Fikih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁷

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan pendidikan agama islam yaitu:

1) Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamildengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

7 Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 40.

2). Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3). Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4). Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.¹⁸

¹⁸. Zakiyah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 30

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti, atau disebut juga dugaan yang mungkin benar atau mungkin palsu, dan akan diterima jika faktor-faktor membenarkannya.

Penelitian ini direncanakan tiga siklus dan setiap siklus dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Melalui prosedur tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: metode *Problem Base Learning* **dapat** meningkatkan hasil belajar Ssiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Problem Based Learning, dan penelitian ini mempergunakan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Secara umum penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu :

1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (Observe), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

B. Lokasi, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan di SMK Sultan Agung Kemlagi pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti. Alasan peneliti memilih tempat ini adalah lokasi dekat dengan rumah sehingga mudah dijangkau dan peneliti saat ini menjadi salah satu pendidik yang mengajar di madrasah tersebut sehinggamemudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakankelas ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021-2022 selama satu bulan, dimulai pada tanggal 11 Juni 2022 sampai dengan 5 Juli 2022.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini difokuskan pada kelas X SMK Sultan Agung pada mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi PAI dan Budi Pekerti kelas XII melalui penerapan model Problem Based learning (PBL).

4. Variabel Yang diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas X. Variabel yang mendukung diantaranya :

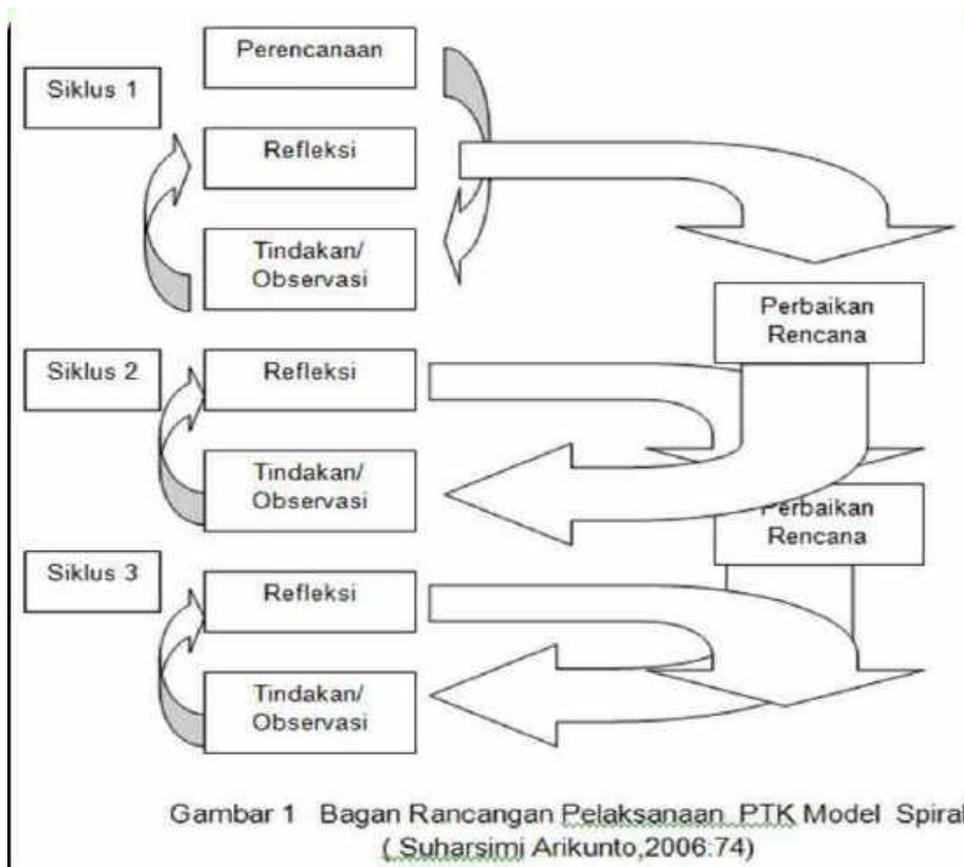
- a. Variabel Input : Hasil belajar Siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi.
- b. Variabel Proses : Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning.

- c. Variabel Output: hasil tes tulis siswa pada materi PAI dan Budi Pekerti kelas X.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya dapat langsung diperhatikan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam.

Penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut. Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bersiklus yang terdiri dari empat tahap dalam sekali pertemuan dan jumlah semua pertemuannya ialah dua siklus. Keempat tahap tersebut terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti pada gambar berikut ini .



Siklus I (11 Juni 2022)

1. Tahap Perencanaan

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menunjukkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model Problem Based Learning.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang pokok bahasan Berbusana Muslim dan Muslimah yang sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning seperti yang terlampir pada lampiran.
- c) Membuat lembar kerja siswa (LKS) tentang pokok bahasan ketentuan berbusana muslim dan muslimah. yang sesuai dengan model Problem Based Learning (PBL) seperti yang terlampir pada lampiran.
- d) Membuat instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta angket seperti yang terlampir.

2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu dengan menerapkan Problem Based learning pada pokok pembahasan ketentuan Allah tentang Pernikahan dalam Islam.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat pengaruh tindakan yang dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada pokok bahasan ketentuan Allah tentang Pernikahan dalam Islam. yang diamati oleh pengamat kemudian dicatat semua kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam lembar pengamatan. Adapun kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas guru dan siswa pada saat guru dan siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi

Refleksi adalah melihat kembali tindakan yang telah dilakukan di dalam kelas yang telah dicatat dalam lembar pengamatan. Setelah selesai kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada pokok bahasan ketentuan Allah tentang Pernikahan dalam Islam. Peneliti dan pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan kelas siklus pertama. Hasil pengamatan yang diberikan oleh pengamat akan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan refisi berbagai kelemahan pada RPP siklus pertama dalam menyusun RPP siklus kedua pada pertemuan selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Tulis

Tes Tulis adalah cara atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran atau penilaian yang bergantung pada pembagian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa mencakup pokok bahasan yang diajarkan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari catatan hasil pemaparan materi dan tes akhir (postes) berjumlah 5 soal

2. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi merupakan pengamatan

secara langsung kegiatan yang dilakukan, tujuan observasi ini adalah untuk data-data tentang proses pembelajaran didalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas siswa guru dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan melakukan observasi adalah untuk mengetahui dan mengukur penilaian afektif (sikap) peserta didik kepada guru dan teman sebayanya. Observasi juga dilakukan untuk melihat keaktifan siswa saat kegiatan belajar didalam kelas. Peneliti melihat sikap dan keaktifan siswa Dengan menggunakan lembar observasi

E. Teknik Analisa Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisa Hasil belajar

Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Sultan Agung Kemlagi ketuntasan belajar jika seorang siswa mendapatkan skor ≥ 70 maka di katagorikan sebagai siswa yang telah tuntas secara individual. Mendiknas mengemukakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal apabila dikelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ dari jumlah siswa tuntas secara individual. Data hasil belajar diperoleh dari tes akhir yang berupa soalpilihan gandayang berjumlah 10 soal yang dibagikan pada tiap pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh masih berupa data mentah yang harus dianalisis. Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu :

a. Ketuntasan Individu

$$ST = \frac{\sum St}{N} \times 100\%$$

N

Keterangan:

ST = Persentase Siswa Tuntas Belajar

$\sum St$ = Jumlah Siswa yang tuntas
N = Jumlah Siswa Yang Hadir

a. Ketuntasan Klasikal $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

F. Indikator Keberhasilan

Dalam kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila indikator yang diharapkan tercapai. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Pencapaian hasil belajar lebih efektif yaitu melebihi KKM ≥ 70 , dengan presentase minimal 75% dari jumlah siswa.
2. Secara individu membuat siswa itu aktif, inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, sedangkan secara kelompok membuat siswa bisa saling berinteraksi satu sama lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sultan Agung Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. SMK Sultan Agung Kemlagi didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SMK Sultan Agung Kemlagi, memiliki 1 KS, 18 Guru, 2 Tenaga Pendidikan (Tendik), 20 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan jumlah murid 98 siswa.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas SMK Sultan Agung Kemlagi menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas), 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 bengkel TKR, , 1 Ruang pimpinan 1, 1 Ruang ibadah , 1 Ruang guru , 2 Ruang Toilet, 1 Ruang Gudang.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi pada saat mengikuti kegiatan proses belajar- mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktek selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu model pembelajarannya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

B. Penelitian Data Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap tersebut yaitu:

a. Perencanaan Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kompetensi Dasar 3.5 Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai dengan syari'at Islam dan Indikator nya Menguraikan ketentuan berpakaian sesuai syari'at Islam, Mengevaluasi ketentuan berpakaian sesuai dengan syari'at Isla, Kompetensi Dasar 4.5 Menyajikan Keutamaan tata cara berpakaian sesuai syari'at Islam dengan indikator menunjukkan contoh perilaku berdasarkan QS. Al- Ahzab:59 dan An-Nur :31 sebagai dasar menerapkan berpakaian sesuai syari;at Islam, menentukan contoh-contoh perilaku yang sesuai dan tidak sesuai dengan syari'at Islam. pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X SMK Sultan Agung Kemlagi.

Waktu pelaksanaan pada tanggal 11 Juni 2022 dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.15 WIB. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a) Menyusun RPP siklus I
- b) Menyiapkan lembar observasi
- c) Menyiapkan soal-soal *post test* siklus I
- d) Menyiapkan soal diskusi untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
- e) Menyiapkan laptop dan koneksi internet untuk melaksanakan Evaluasi melalui google form.

Tahap awal kegiatan, penulis menyusun perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada hari Sabtu, 11 Juni 2022 secara tatap muka terbatas dikarenakan anak-anak sudah vaksinasi, dengan rincian sebagai berikut:

i. Kegiatan awal

Pada pelaksanaan di hari pertemuan pertama, Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Kemudian tanya jawab tentang materi minggu lalu yang sudah diterima sebelumnya. Bertujuan untuk memantau daya ingat siswa sebelum melaksanakan kegiatan atau memantau kesiapan siswa (apersepsi). Dengan tanya jawab untuk meningkatkan dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan kaitannya dengan pembelajaran hari ini.

ii. Kegiatan inti

Guru memberikan instruksi untuk mengamati PPT lalu siswa menuliskan simpulan dari materi di PPT, kemudian siswa ditunjukkan gambar dengan metode example non example, setelah itu membentuk kelompok, memberi tugas berdiskusi. Siswa diberikan lembar kerja yang harus diisi dan lembar kerjayang harus dilaporkan secara kelompok. Jadi siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok, dan analisis dari hasil diskusi, serta dipresentasikan di depan kelas.

Cara penilaian yang dilakukan dalam metode PBL, penulis menyiapkan lembar observasi siswa, yang berisi kategori sikap selama pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan menjawab soal esay. Penilaian keterampilan siswa dalam mempraktekkan presentasi dalam menyampaikan pendapat dan menyanggah jawaban kelompok, serta keaktifan siswa selama diskusidan presentasi. Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan hasil

belajar berupa sikap siswa, pengetahuan, dan wawasan siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan tersebut.

Selanjutnya mempersiapkan siswa dengan membentuk 3 kelompok dengan tiap kelompok 5 anggota, memberi identitas kelompok, memberi lembar tugas dan menjelaskan cara pengisian serta memberi penjelasan tentang tata cara pelaksanaan kegiatan. Setelah itu disiapkan dan dibagi tugasnya. Semua siap, siswa berdiskusi dengan tertib. Pada kegiatan ini siswa melakukan pengamatan terhadap permasalahan di poster mengenai berbusana muslim dan muslimah. Kemudian mereka diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya dan mengeluarkan ide dan pikiran kritisnya. Dari sini siswa diharapkan memahami tentang ketentuan berbusana sesuai dengan syari'at Islam selama 15 menit. Lalu siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya mengenai jawaban, ide dan gagasannya selama 20 menit. Kegiatan selanjutnya, setiap kelompok diberi kesempatan presentasi Di kelas setiap kelompok melaporkan dan mempresentasikan hasil diskusi menganalisa poster. Bersama siswa kelompok lain untuk menarik kesimpulan. Penulis memberi penguatan dan refleksi.

iii. Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan tentang ketentuan berbusana sesuai dengan syariat islam. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test melalui google form sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Dari kegiatan di atas, penulis hanya menjadi pengawas dan pembimbing, serta mengamati kinerja siswa. Observasi penilaian sikap dan keterampilan siswa dilaksanakan pada saat proses belajar berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan penulis memberikan soal esay dan catatn simpulan siswa terhadap materi PPT tentang berbusana muslim dan muslimah.

Pengamatan Siklus I

Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif dan ranah keterampilan.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus 1

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Ketrampilan	Rata-rata	Sikap
1	Aditya Surya	80	75	77,5	A
2	Agung	78	75	76,5	A
3	Ahmad Yulianto Al-Fitroh	80	80	80	A
4	Ahmad Sauqi	66	73	69,5	B
5	Ayu Abelia	65	70	67,5	B
6	Chintya	75	70	72,5	B
7	Jimmy	65	70	69,5	B
8	Mei novitasari	70	72	71	A
9	Novitasari	80	76	78	B
10	Nelly	75	80	77,5	B
11	Riska	60	70	65	A
12	Zizah	85	85	85	B
13	M krisna	82	78	80	A
14	Vernandao	70	70	70	B

Tabel 4.2 Prosentase Nilai Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	91 – 100	0	0%
2	80 – 90	3	21,43 %
3	70 – 79	8	57,14 %
4	< 70	3	21,43 %

$$\frac{\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1}}{\text{Total Peserta Didik yang melampaui}} = KKM \times 100\%$$

c. Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana awal, perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Guru kurang memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru terlalu lama menjelaskan materi sehingga membuat pembelajaran yang berikutnya yaitu tahap mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek

perbedaan pandang dan tahap melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan menjadi kurang maksimal.

- c. Terdapat beberapa siswa yang masih bingung dalam mengeksplorasi ide mereka.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus 1 maka pada siklus 2 guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan nasehat untuk tidak rendah diri harus percaya diri, yakin akan kemampuan diri sendiri dan bersemangat mengeksplorasi ide mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bijak.

Penggunaan metode PBL dalam pembelajaran Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan 11 siswa (78,57 %) dari 14 siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa meningkat ditandai dari nilai sikap yang lebih tertib di tempat umum, ramah, sopan, disiplin, jujur, teliti, bertanggung jawab, dan rasa ingin tahunya meningkat. Untuk pengetahuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin paham dengan semakin baik dalam menjawab pertanyaan dilembar soal maupun tanya jawab. Pada keterampilan siswa, semakin terampil dalam menyampaikan hasil diskusi, berkolaborasi dalam diskusi, dan pengalaman siswa menjadi pembelajaran yang bermakna.

Didapatkan hasil penilaian yang sebelumnya tidak menggunakan PBL, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 7 siswa (50 %) dan yang tidak memenuhi KKM 7 siswa (50%) dari 14 siswa. Setelah penulis menggunakan PBL, nilai kemampuan pengetahuan siswa meningkat dan lebih baik. Siswa yang memenuhi KKM sebanyak 11 siswa (78,57%) dari 14 siswa dan yang belum memenuhi KKM 3 siswa (21,43%). Data ini menunjukkan dengan PBL kemampuan pemahaman siswa lebih meningkat. siswa diberikan remedial klasikal.

C. Penelitian Data Siklus II

1. Perencanaan

- a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I
- b) Peneliti menyusun RPP siklus II serta menyusun indikator pencapaian tujuan Peneliti mempersiapkan media audio visual “HIKMAH IBADAH HAJI, ZAKAT DAN WAKAF” yang akan ditayangkan.
- c) Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket, jurnal refleksi siswa, lembar observasi untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.
- d) Peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada Selasa, 21 Juni 2022.

2. Pelaksanaan

Tindakan siklus II ini direncanakan berlangsung pada Selasa, 21 Juni 2022, Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x45 menit dengan tatap muka. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan skenario dan RPP yang telah disusun guru/peneliti dengan memperhatikan revisi pada siklus 1, sehingga kesalahan atau kekurangan.

i. Kegiatan awal

Pada pelaksanaan di hari pertemuan kedua, Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Kemudian tanya jawab tentang materi minggu lalu yang sudah diterima sebelumnya. Bertujuan untuk memantau daya ingat siswa sebelum melaksanakan kegiatan atau memantau kesiapan siswa (apersepsi). Dengan tanya jawab untuk meningkatkan dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan kaitannya dengan pembelajaran hari ini.

ii. Kegiatan inti

Guru memberikan instruksi untuk mengamati PPT dan video, lalu siswa menuliskan simpulan dari materi di PPT, kemudian siswa ditunjukkan membentuk kelompok, guru memberi tugas berdiskusi. Siswa diberikan lembar kerja yang harus diisi dan lembar kerja yang harus dilaporkan secara kelompok. Jadi siswa membuat laporan hasil diskusi kelompok, dan analisis dari hasil diskusi, serta dipresentasikan.

Kegiatan inti yang kedua yakni tiap kelompok diberikan tugas untuk mempraktekkan tata cara pemakaian pakaian ihrom untuk laki-laki dan perempuan dan juga praktek membayar zakat fitrah.

Cara penilaian yang dilakukan dalam metode PBL ini, penulis menyiapkan lembar observasi siswa, yang berisi kategori sikap selama pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan menjawab soal esay.

Penilaian keterampilan siswa dalam mempraktekkan presentasi dalam menyampaikan pendapat dan menyanggah jawaban kelompok, serta keaktifan siswa selama diskusi dan presentasi. Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan hasil belajar berupa sikap, pengetahuan, dan wawasan siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan tersebut.

iii. Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan tentang ketentuan berbusana sesuai dengan syariat islam. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test melalui google form sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Dari kegiatan di atas, penulis menjadi pengawas dan pembimbing, serta mengamati kinerja siswa. Observasi penilaian sikap dan keterampilan siswa dilaksanakan pada saat proses belajar berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan penulis memberikan soal esay dan catatan simpulan siswa terhadap materi PPT tentang hikmah ibadah haji, zakat dan wakaf.

3. Pengamatan

a) Observasi

Observasi terhadap aktivitas yang terjadi dilakukan dari awal hingga berakhirnya tindakan. Hasil observasi didiskusikan kembali untuk menyempurnakan tindakan. Berdasarkan pengamatan dikelas dan hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan materi terlihat dari peningkatan kosentrasi, ketekunan, serta adanya rasa puas terhadap proses belajar yang dilakukan.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus II

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Ketrampilan	Rata-rata	Sikap
1	Aditya Surya	82	78	80	A
2	Agung Krisnadi	85	77	81	A
3	Ahmad Yulianto Al-Fitroh	85	85	85	A
4	Ahmad Sauqi	72	75	73,5	A
5	Ayu Abelia	75	75	75	B
6	Chintya	75	72	73,5	B
7	Jimmy	75	78	76,5	B
8	Mei novitasari	75	79	77	A
9	Novitasari	80	77	78,5	A
10	Nelly	75	80	77,5	B
11	Riska	68	70	69	A
12	Zizah	88	87	87,5	A
13	M krisna	84	80	82	A
14	Vernandao	74	76	75	B

Tabel 4.4 Prosentase Nilai Hasil Belajar PPL 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	91 – 100	0	0%
2	80 – 90	5	35,71 %
3	70 – 79	8	57,14 %
4	< 70	1	7,15 %

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1} = \frac{\text{Total Peserta Didik yang melampaui KKM}}{\text{Total Peserta Didik}} \times 100\%$$

d. Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan tahap mengkaji dan melihat hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi perlu dilakukan perbaikan rencana , perbaikan yang perlu dilakukan antara lain:

- a. Guru harus selalu memberikan motivasi yang lebih pada siswa untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam diskusi dan menanggapi,
- c. Siswa perlu dilibatkan untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi disekitarnya, hal ini diharapkan agar siswa berproses untuk memahami dan mencari solusi yang terjadi di masyarakat.

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I maka pada siklus II guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan motivasi, agar percaya diri untuk aktif terlibat, yakin akan kemampuan diri sendiri dan bersemangat mengeksplorasi ide mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bijak.

Penggunaan metode PBL dalam pembelajaran Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan 13 siswa (92,85 %) dari 14 siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa meningkat ditandai dari nilai sikap yang lebih tertib, disiplin. Untuk pengetahuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin paham dengan semakin baik dalam menjawab pertanyaan dilembar soal maupun tanya jawab. Pada keterampilan siswa, semakin terampil dalam menyampaikan hasil diskusi, berkolaborasi dalam diskusi, dan pengalaman siswa menjadi pembelajaran yang bermakna.

D. Penelitian Data Siklus III

1. Perencanaan

- a) Mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus II
- b) Peneliti menyusun RPP siklus III serta menyusun indikator pencapaian tujuan Peneliti mempersiapkan media audio visual “Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina” yang akan ditayangkan.
- c) Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket, jurnal refleksi siswa, lembar observasi untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.
- d) Peneliti menentukan jadwal pelaksanaan tindakan siklus III yaitu pada kamis, 30 Juni 2022.

2. Pelaksanaan

Tindakan siklus III ini direncanakan berlangsung pada kamis, 30 Juni 2022, Pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 3x45 menit dengan tatap muka. Pembelajaran ini dilaksanakan berdasarkan skenario dan RPP yang telah disusun guru/peneliti dengan memperhatikan revisi pada siklus III, sehingga kesalahan atau kekurangan dapat diperbarui.

a. Kegiatan awal

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke III, Guru memberi salam dan menyapa siswa, kemudian salah satu siswa untuk memimpin doa.

Guru memberikan motivasi dan apersepsi. Guru memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran. Kemudian tanya jawab tentang materi minggu lalu yang sudah diterima sebelumnya. Bertujuan untuk memantau daya ingat siswa sebelum melaksanakan kegiatan atau memantau kesiapan siswa (apersepsi). Dengan tanya jawab untuk meningkatkan dan menguatkan daya ingat siswa tentang materi yang sudah diajarkan dan kaitannya dengan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan inti

Guru memberikan instruksi untuk mengamati PPT dan video, lalu siswa dibentuk kelompok, guru memberi tugas berdiskusi. Adapun tugas kelompok dalam diskusi yaitu siswa diperintahkan untuk menentukan permasalahan dari tema materi yang dipelajari. Siswa diberikan lembar kerja yang harus diisi permasalahan yang telah didiskusikan Bersama kelompoknya, dan lembar kerja yang harus dilaporkan secara kelompok. Setelah menentukan permasalahan tersebut, hasil di tuker dengan kelompok lain.

Kegiatan inti yang kedua yakni tiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan dengan cara menganalisis permasalahan tersebut dengan mengemukakan solusi-solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi tersebut, tiap kelompok mempresentasikan di depan kelas.

Cara penilaian yang dilakukan dalam metode PBL ini, penulis menyiapkan lembar observasi siswa, yang berisi kategori sikap selama pengamatan. Penilaian pengetahuan dengan menjawab soal esay.

Penilaian keterampilan siswa dalam mempraktekkan presentasi dalam menyampaikan pendapat dan menyanggah jawaban kelompok, serta keaktifan siswa selama diskusi dan presentasi. Dari kegiatan tersebut diharapkan meningkatkan hasil belajar berupa sikap, pengetahuan, dan wawasan siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam kegiatan tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan tentang materi pembelajaran hari ini dan guru mengulang kembali kalimat kesimpulan dari siswa serta menegaskan apa saja yang harus di perhatikan tentang ketentuan berbusana sesuai dengan syariat islam. Kemudian guru menyampaikan ke siswa untuk mengerjakan soal pos test melalui google form sesuai dengan batas waktu yang telah disepakati.

Guru menutup pertemuan kali ini dengan meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan terimakasih serta meminta siswa untuk menjaga kesehatan di masa pandemi sekarang ini.

Dari kegiatan di atas, penulis menjadi pengawas dan pembimbing, serta mengamati kinerja siswa. Observasi penilaian sikap dan keterampilan siswa dilaksanakan pada saat proses belajar berlangsung. Untuk penilaian pengetahuan penulis memberikan soal esay.

3. Pengamatan

a) Observasi

Observasi terhadap aktivitas yang terjadi dilakukan dari awal hingga berakhirnya Tindakan. Berdasarkan pengamatan dikelas dan hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan materi terlihat dari peningkatan kosentrasi, ketekunan, serta adanya rasa puas terhadap proses belajar yang dilakukan.

Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus III

No	Nama Siswa	Pengetahuan	Ketrampilan	Rata-rata	Sikap
1	Aditya Surya	85	80	82,5	A
2	Agung Krisnadi	85	80	82,5	A
3	Ahmad Yulianto Al-Fitroh	90	92	91	A
4	Ahmad Sauqi	80	78	79	A
5	Ayu Abelia	78	78	78	A
6	Chintya	78	76	77	A
7	Jimmy	78	80	79	B
8	Mei novitasari	80	79	79,5	A
9	Novitasari	80	78	79	A
10	Nelly	77	79	78	B
11	Riska	68	70	69	A
12	Zizah	90	92	91	A
13	M krisna	85	81	83	A
14	Vernandao	75	76	75,5	A

Tabel 4.6 Prosentase Nilai Hasil Belajar PPL 3

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	91 – 100	2	14,28 %
2	80 – 90	4	28,57 %
3	70 – 79	7	50,00 %
4	< 70	1	7,15 %

Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 1 =

Total Peserta Didik yang melampaui

$$KKM \times 100\%$$

4. Refleksi Siklus III

Dari hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus II maka pada siklus III guru melakukan perbaikan-perbaikan, yaitu memberikan semangat kepada siswa yang kurang bersemangat dan kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan motivasi, agar percaya diri untuk aktif terlibat, yakin akan kemampuan diri sendiri dan bersemangat mengeksplorasi ide mereka dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bijak, siswa diberikan tugas masing dalam kegiatan diskusi.

Penggunaan metode PBL dalam pembelajaran Kegiatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan 13 siswa (92,85 %) dari 14 siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar siswa meningkat ditandai dari nilai sikap yang lebih tertib, disiplin. Untuk pengetahuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin paham dengan semakin baik dalam mengkaji permasalahan yang ada kaitan dengan materi, siswa juga mampu menjawab pertanyaan dilembar soal maupun tanya jawab. Pada keterampilan siswa, semakin terampil dalam menyampaikan hasil diskusi, berkolaborasi dalam diskusi, dan pengalaman siswa menjadi pembelajaran yang bermakna.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar memahami Materi Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti ketuntasan belajar mencapai 92,85 % siswa dari 14 siswa sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus III ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan. Peningkatan pesat dari siklus I dan II. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model Problem Based Learning.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tujuan yang dicapai dari kegiatan pembelajaran sudah terpenuhi. Suasana pembelajaran melalui penerapan metode problem based learning dan melalui media video ini sudah berjalan sesuai dengan rencana.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus III dikatakan sudah berhasil karena sudah mencapai hasil maksimal. Peningkatan memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa X SMK Sultan Agung Kemplagi Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan 13 siswa (92,85 %) dari 14 siswa dan yang belum memenuhi KKM, 1 siswa (7,15 %) siswa diberikan remedial klasikal.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, siswa lebih aktif terlibat langsung, memberikan pengalaman langsung, dan pembelajaran lebih bermakna. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus tetap memberikan pengawasan dan bimbingan supaya siswa tetap fokus ke materi pelajaran.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penulis merekomendasikan pembaca menggunakan cara pembelajaran PBL untuk mengganti cara lama yang pembelajaran bersifat siswa menjadi pasif dan membosankan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan inovasi untuk peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di kelas.

2. Bagi guru

Bagi guru yang ingin menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mempertimbangkan beberapa hal yaitu , (a) untuk memperhatikan dalam penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran,

(b) guru memilih materi yang sesuai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (c) peran guru sangat dibutuhkan untuk memberi pengarahan pada siswa, agar siswa lebih percaya diri sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik

3. Bagi siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* perlu meningkatkan keaktifan dalam bertanya maupun berpendapat agar lebih memahami materi dan bisa menjadi inovasi pembelajaran siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Arikunto, Suharsimi. (1995). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara.

Ananta. 2008. *Kualitas Pelayanan Publik, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Anita Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Anni, Catharina, Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang. Unnes Press.
Anderson, L dan Krathwohl, D. (2010). *Kerangka Landasan Untuk*

Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.

Agung Nugroho, 2005. *Strategi Jitu memilih Metode statistic Peneliti dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.

Arikunto, S. dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Rineka

Cipta: Jakarta

Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Hanifa. 2015. *“Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa”*. Skripsi.Universitas Pasundan Bandung.

Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Huda, Mifhatul. (2011) *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Husamah dan Yanur Setyaningrum. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi (Panduan Merancang Pembelajaran untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Iskandar, Dadang dan Narsim.(2015).*Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*.Cilacap:Ihya Media.

Muhammad Jawad Mughniyah.2005. *Fikih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera.

Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

T.M Hasbi Ash-Shidqy. 1996. *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta :, Bulan Bintang. Wahbah Az-

Zuhaili. 2011. *Fikih Islam Wa Adillatuhu*, jilid 9. Jakarta: Gema Insan.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983.

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN PPL 1

PTK (SIKLUS 1)

BAGIAN PENDAHULUAN



GURU MEMBUKA PELAJARAN, BERDO'A, MENGABSEN SISWA



SISWA MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA



APERSEPSI DAN PENYAMPAIAN KD DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

BAGIAN INTI



PENYAMPAIAN MATERI DI PPT



DISKUSI KELOMPOK



PRESENTASI SISWA DAN TANYA JAWAB

BAGIAN PENUTUP



PENARIKAN KESIMPULAN, PENGUATAN DARI GURU, DO'A

DOKUMENTASI PPL 2

BAGIAN PENDAHULUAN

GURU MEMBUKA PELAJARAN, BERDO'A, MENGABSEN SISWA



MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA



APERSEPSI. PENYAMPAIAN KD DAN TUJUAN PEMBELAJARAN



BAGIAN INTI

PROSES MENGAMATI, PPT DAN VIDEO



PROSES MENANYA



PROSES MENGUMPULKAN INFORMASI MELALUI DISKUSI



PROSES MENGOMUNIKASIKAN, MELALUI PRESENTASI DAN PRAKTEK



PROSES MENGASOSIASI



BAGIAN PENUTUP

REVIEW, MENYIMPULKAN, PENYAMPAIAN MATERI MINGGU DEPAN,
DO'A DAN SALAM



DOKUMENTASI PPL 2 RPP 3

BAGIAN PENDAHULUAN

GURU MEMBUKA PELAJARAN, BERDO'A, MENGABSEN SISWA



MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA



APRESEPSI, PENYAMPAIAN KD DAN TUJUAN PEMBELAJARAN



BAGIAN INTI

PROSES MENGAMATI, PPT DAN VIDEO



PROSES MENANYA



PROSES MENGUMPULKAN INFORMASI MELALUI DISKUSI





PROSES MENGOMUNIKASIKAN, MELALUI PRESENTASI





PROSES MENGASOSIASI



BAGIAN PENUTUP

REVIEW, SISWA MENYIMPULKAN



PENYAMPAIAN MATERI MINGGU DEPAN, DO'A DAN SALAM

